

Karakteristik Pohon Tidur Burung Nuri Talaud Di Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud

Meisprikel Farli Boda¹, Martina A. Langi^{1§}, Johny S. Tasirin¹

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

[§]Corresponding Author: martina_langi@unsrat.ac.id

Saran sitasi:

Boda, M.F., M.A. Langi, & J.S. Tasirin. 2024. Karakteristik Pohon Tidur Burung Nuri Talaud Di Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Silvarum*, 3(1): 35-42.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk karakteristik pohon tidur burung nuri talaud di Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan. Pengambilan dokumentasi digital dan herbarium dilakukan untuk setiap jenis yang diidentifikasi (jika tidak diketahui jenisnya). Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat pohon dari dua jenis yang berbeda yang digunakan oleh koloni burung nuri talaud untuk pohon tidurnya, terdiri dari tiga jenis pohon gehe (*Pometia coriacea* Radkl) dan satu jenis pohon lawean (*Sterculia* sp.). Tinggi pohon tidur nuri talaud berkisar 30,1-38,7 meter dan diameternya mencapai 42,3-59,7 cm. Pohon tidur nuri talaud ditemukan pada ketinggian antara 437 m dpl sampai dengan 503 m dpl. Suhu rata-rata dari seluruh pohon tidur nuri talaud terdapat pada sore hari 26.8°C sedangkan tingkat kelembaban rata-rata dari seluruh pohon tidur nuri talaud terjadi pada pagi hari 80.68% dan intensitas cahaya yang masuk di sekitar seluruh pohon tidur burung nuri talaud rata-rata pada pagi hari 257.75 lux dan sore hari 287.25 lux. Vegetasi penyusun lingkungan pohon tidur burung nuri talaud pada tingkat pohon memiliki nilai INP terbesar pada jenis pohon kelapa (*Cocos nucifera* L.) (61.63), pada tingkat tiang pada jenis pohon weneran (*Macaranga hispida*) (32,39), dan untuk tingkat pancang pada jenis pohon binsar (*Ficus variegata*) (41.85).

Kata Kunci: Burung Nuri, Karakteristik Pohon Tidur, Kepulauan Talaud

1. Pendahuluan

Dunia diperkirakan memiliki sekitar 403 jenis burung paruh bengkok dengan variasi morfologi yang cukup tinggi, termasuk didalamnya adalah burung nuri talaud (Snyder *et al.* 2000). Burung nuri talaud (*Eos histrio*) dikenal secara umum sebagai sampiri merupakan salah satu spesies burung endemik dari gugusan kepulauan di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Sangihe dan Talaud (Diah dan Arini, 2016). Nuri talaud (*Eos histrio*) memiliki tiga subspecies yaitu *Eos histrio histrio* di Kepulauan Sangihe, *Eos histrio talaudensis* di Kepulauan Talaud, *Eos histrio challengerii* di Pulau Miangas dan Kepulauan Nanusa (Coates dan Bishop 2000). Warna bulu dominan merah dan biru serta suara yang nyaring menyebabkan burung ini banyak diincar masyarakat sekitar habitat untuk memenuhi permintaan penghobi (Anna *et al.*, 2017).

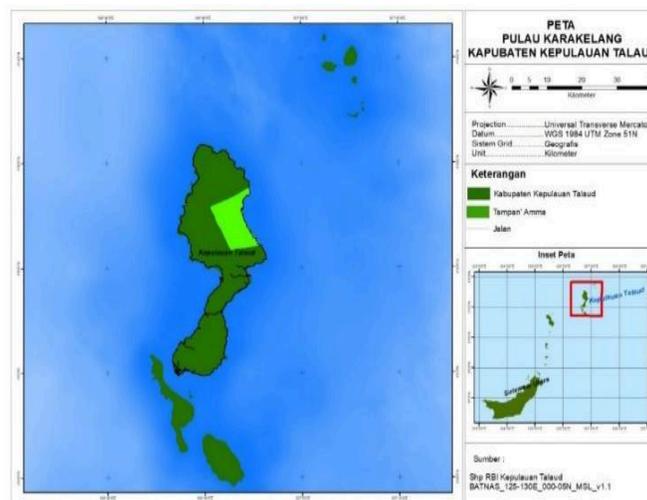
Semenjak tahun 1920, di Kepulauan Talaud sebagian besar lahan dijadikan perkebunan kelapa, cengkeh dan pala. Hal ini berdampak pula penurunan populasinya (Anna *et al.*, 2017). Upaya-upaya peningkatan populasi perlu dilakukan melalui pencegahan penangkapan burung di habitat, pemeliharaan habitat, pendidikan masyarakat tentang peran burung dalam ekosistem, dan usaha penangkaran burung (Mayasari *et al.*, 2012). Nuri Talaud merupakan jenis burung yang memiliki perilaku yang unik seperti

pada jenis-jenis parkit atau burung paruh bengkok lainnya yaitu adanya fenomena pohon tidur (*roots tree*) yang biasa juga terjadi pada spesies burung yang hidup dalam kelompok besar atau berkoloni (Arini *et al.*, 2017).

Pohon tidur merupakan salah satu gambaran pemanfaatan sumberdaya oleh nuri talaud dimana sebagian besar waktu hidupnya lebih banyak dihabiskan pada pohon tidur tersebut (Diah dan Arini, 2016). Zukal *et al.*, (2005) menjelaskan bahwa seleksi pohon tidur pada spesies yang berkoloni merupakan suatu strategi yang dapat memberikan beberapa keuntungan, seperti adanya pertukaran informasi, keamanan terhadap predator, termoregulasi serta keberhasilan reproduksi. Dengan demikian pohon tidur memberikan manfaat penting dalam kehidupan burung sampiri (Diah dan Arini, 2016). Bagaimana karakteristik pohon yang dipilih nuri talaud untuk pohon tidurnya? Bagaimana karakteristik lingkungan sekitar pohon tidur nuri talaud? Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik pohon tidur nuri talaud dan mempelajari karakteristik lingkungan sekitar pohon tidur nuri talaud.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kecamatan Tampan 'amma Kepulauan Talaud (Gambar 1) selama satu bulan yaitu pada bulan September-Oktober 2021.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lokasi pohon tidur yang masih aktif atau non aktif digunakan dan bekas digunakan oleh burung nuri talaud diperoleh dari masyarakat, yaitu tokoh/kepala desa dan masyarakat yang biasa memasang jerat untuk burung nuri talaud dengan melampirkan kuesioner.

Penentuan pohon tidur dilakukan dengan melihat pohon yang digunakan oleh burung nuri talaud memiliki tanda ditemukannya kerusakan daun di bagian atas tajuk serta ditemukan bulu atau kotoran di bagian bawah pohon. Pengamatan pohon tidur dengan melihat karakteristik jenis pohon tidur, tinggi dan diameter, vegetasi penyusun lingkungan pohon tidur dan karakteristik lahan sekitar lingkungan pohon tidur yang terdiri dari ketinggian tempat, suhu, kelembaban, serta intensitas cahaya. Selanjutnya mengamati jenis vegetasi yang berada di sekitar pohon menggunakan petak kuadrat. Untuk tingkat pohon dianalisis dalam petak kuadrat berukuran 20 m x 20 m, tingkat tiang dalam petak kuadrat ukuran 10 m x 10 m, tingkat pancang dalam petak kuadrat ukuran 5 m x 5 m. Identifikasi jenis pohon tidur dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengenali karakteristik morfologinya. Jenis pohon tidur

dari hasil penelitian, laporan maupun hasil penelitian terdahulu dikumpulkan untuk kemudian ditabulasikan mencakup sebaran, jumlah dan jenis pohon tidur.

Pengolahan data hasil pengamatan dan karakteristik lingkungan pohon tidur diolah dengan menggunakan perangkat komputasi *Microsoft Excel*. Analisis data vegetasi di sekitar pohon tidur nuri talaud dilakukan untuk mendapatkan nilai berdasarkan kerapatan, kerapatan relatif, frekuensi, frekuensi relatif, dominansi, dominansi relatif, dan indeks nilai penting. Adapun tahapan untuk pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah Individu Suatu Jenis}}{\text{Luas Areal Sampel}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan Suatu Jenis}}{\text{Kerapatan seluruh Jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah plot ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah Seluruh Plot}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi (D)} = \frac{\text{Jumlah LBDS Suatu Jenis}}{\text{Jumlah seluruh sampel area}}$$

$$\text{Dominansi Relatif (DR)} = \frac{\text{Dominansi Suatu Jenis}}{\text{Dominansi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

Indeks Nilai Penting adalah jumlah nilai kerapatan relatif, frekuensi relatif, dan dominansi relatif :

$$INP = DR + KR + FR$$

Dimana *INP* = Indeks Nilai Penting, *DR* = Dominansi Relatif, *FR* = Frekuensi Relatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum pohon tidur burung nuri talaud yang berada di Kecamatan Tampan Amma dapat ditemukan di dalam kawasan hutan dan di areal yang berbatasan dengan perkebunan masyarakat. Sebaran untuk peta lokasi pohon tidur burung nuri talaud dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta sebaran titik lokasi pohon tidur burung nuri talaud di Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat empat pohon yang digunakan sebagai pohon tidur burung nuri talaud dari dua jenis dan famili yang berbeda. Jenis-jenis pohon yang teridentifikasi sebagai pohon tidur burung nuri talaud yaitu, pohon gehe (*Pometia coriacea* Radkl) dan pohon lawean (*Sterculia* sp). Pohon-pohon yang teridentifikasi sebagai pohon tidur nuri talaud memiliki penampilan batang lurus dan tinggi di antara pohon-pohon di sekitarnya serta berdiameter besar. Pohon gehe (*Pometia coriacea* Radkl) adalah jenis pohon yang paling banyak jumlahnya digunakan sebagai pohon tidur nuri talaud dibandingkan dengan jenis pohon yang lain.

Tabel 1. Lokasi, Jenis, Dan Famili Pohon Tidur yang Digunakan Burung Nuri Talaud di Kecamatan Tampan'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud

No.	Nama Lokasi	Desa	Jenis Pohon	Famili
1.	Maralun	Ammat	Gehe (<i>Pometia coriacea</i> Radkl),	Sapindaceae
2.	Sungai Abobak 1	Dapalan	Gehe (<i>Pometia coriacea</i> Radkl),	Sapindaceae
3.	Sungai Bahewa	Dapalan	Lawean (<i>Sterculia</i> sp)	Malvaceae
4.	Likua	Binalang	Gehe (<i>Pometia coriacea</i> Radkl),	Sapindaceae



Gambar 3. Jenis-jenis Pohon Tidur : (A) Gehe (*Pometia coriacea* Radlk), (B) Lawean (*Sterculia* sp.)

Gehe (*Pometia coriacea* Radlk) (Gambar 3A) oleh masyarakat Talaud dikenal sebagai matoa hutan atau matoa kayu oleh masyarakat Papua. Pohon ukuran besar, tinggi mencapai 40-50 m, batang Silindris, bebas cabang bisa mencapai 30 m (Maria *et al.*, 2020). Struktur kayu Gehe sangat kuat sehingga sering dimanfaatkan dalam industri perkayuan, sebagai bahan bangunan, perumahan, jembatan, *meubel*, lantai, *moulding*, serta baik juga digunakan untuk bahan perkapalan. Jenis ini sangat jelas dibedakan dengan *Pometia pinnata*, dari warna dan tekstur kulit batang, bentuk daun serta tinggi bebas cabangnya (Diah *et al.*, 2017).

Lawean (Gambar 3B) banyak tumbuh di dekat sungai dan umumnya memiliki bentuk percabangan menyebar dan terkulai. Tipe percabangan lawean sangat berbeda dengan pohon gehe yang memiliki arah tumbuh cabang ke atas/vertikal. Lawean banyak dijumpai tumbuh pada daerah hutan dataran rendah hingga perbukitan sampai pada ketinggian 2000 mdpl, baik di hutan primer maupun hutan sekunder (Diah dan Arini 2016).

Jenis vegetasi penyusun lingkungan pohon tidur merupakan salah satu faktor pendukung bahwa burung nuri talaud menyukai habitat yang memiliki jenis vegetasi yang beragam, karena sebagai perlindungan terhadap predator, serta berfungsi juga untuk aktivitas sehari-hari koloni burung nuri talaud.

Hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan vegetasi tingkat pohon di seluruh pohon tidur burung nuri talaud adalah sebanyak 11 jenis. Nilai INP terbesar secara berurutan terdapat pada jenis pohon kelapa (*Cocos nucifera* L) (61.63), pisang (*Musa paradisiaca*) (46.75), dan pala (*Myristica fragrans*) (32.27). Pohon kelapa (*Cocos nucifera* L) merupakan jenis pohon yang terdapat di 3 dari 4 pohon tidur burung nuri talaud. Pemilihan pohon tidur oleh burung nuri talaud yang berdekatan dengan pohon kelapa (*Cocos nucifera* L) mungkin disebabkan karena nektar bunga kelapa (*Cocos nucifera* L) dapat mengundang kehadiran serangga yang berpotensi sebagai pakan dari burung nuri, selain itu nektar dari bunga kelapa (*Cocos nucifera* L) juga adalah salah satu pakan burung nuri.

Hasil penelitian menunjukkan vegetasi tingkat tiang di seluruh pohon tidur burung nuri talaud ditemukan sebanyak 23 jenis. Nilai INP terbesar secara berurutan terdapat pada jenis weneran (*Macaranga hispida*) (32.39), eboni (*Diospyros* sp) (32.01), dan sukun (*Artocarpus altilis*) (26.37). Selain vegetasi tingkat pohon, vegetasi tingkat tiang juga memberi pengaruh terhadap habitat burung nuri talaud, salah satunya yaitu sebagai tempat beraktivitas dan mencari makan.

Vegetasi tingkat pancang di seluruh pohon tidur burung nuri talaud ditemukan sebanyak 18 jenis. Nilai INP terbesar secara berurutan terdapat pada jenis binsar (*Ficus variegata*) (41.85), pinang (*Areca catechu* L) (33.54), dan bayur (*Pterospermum javanicum*) (25.55). Selain tingkat pohon dan tingkat tiang, vegetasi tingkat pancang sendiri mempunyai peranan penting bagi burung nuri talaud, selain untuk aktivitas, vegetasi tingkat pancang juga berfungsi untuk pertahanan serangan predator dari bawah.

Pengamatan kondisi karakteristik lahan sekitar lingkungan pohon tidur burung nuri talaud dilakukan pada semua pohon. Data yang dikumpulkan meliputi ketinggian tempat, suhu dan kelembaban, serta intensitas cahaya. Hasil pengamatan dan perhitungan dari pengukuran ketinggian tempat yang berada di Kecamatan Tampan 'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketinggian dari Permukaan Laut dari Setiap Pohon Tidur

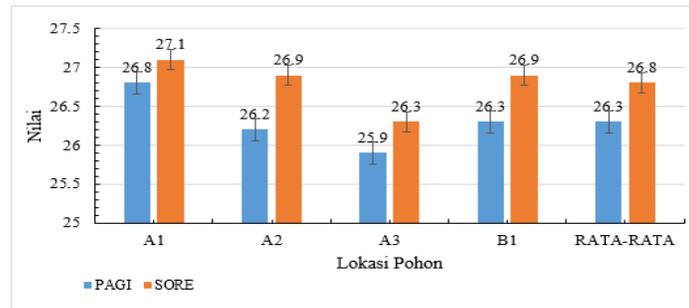
Pohon	Ketinggian (m)
A1	503
A2	437
B1	484
A3	462

Keterangan : A1 (*Pometia coriacea* Radkl), A2 (*Pometia coriacea* Radkl), A3 (*Pometia coriacea* Radkl), dan B1 (*Sterculia* sp.)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa lokasi pohon tidur burung nuri talaud yang ditemukan di Kecamatan Tampan Amma berada pada ketinggian antara 437 m sampai dengan 503 m (Tabel 2). Lokasi pohon tidur dengan dataran paling rendah diatas permukaan laut yaitu terdapat pada pohon A2 437 m, sedangkan lokasi pohon tidur dengan dataran tertinggi diatas permukaan laut terdapat pada pohon A1 503 m.

Hasil pengukuran suhu udara selama tiga kali pengulangan disekitar masing-masing pohon pada pagi dan sore hari ditemukan bahwa suhu pagi hari pada pohon A1 26.8°C dan sore hari 27.1°C, pohon A2 suhu pagi hari 26.2°C dan sore hari 26.9°C, pohon A3 suhu pagi hari 25.9°C dan sore hari 26.3°C, dan pohon B1 suhu rata-rata pagi hari 26.3°C dan sore hari 26.9°C. Jadi diperoleh nilai rata-rata suhu udara

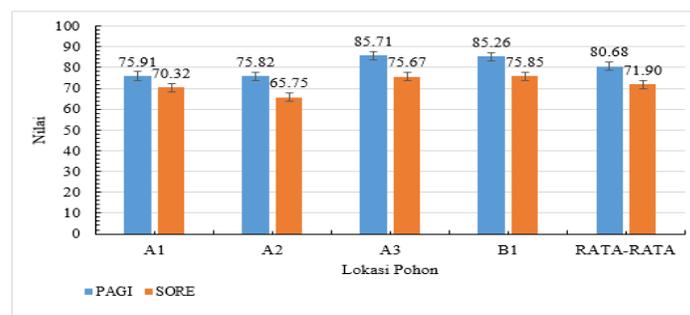
dari seluruh pohon yaitu 26.3°C pada pagi hari dan 26.8°C pada sore hari yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Suhu pagi dan sore hari di seluruh pohon tidur burung nuri talaud talaud di Kecamatan Tampan Amma, Kabupaten Kepulauan Talaud

Suhu rata-rata tertinggi terdapat pada sore hari 26.8°C karena adanya sisa panas matahari pada siang hari mengakibatkan suhu pada sore hari menjadi tinggi sedangkan suhu terendah terdapat pada pagi hari 26.3°C karena pada malam hari bumi tidak mendapatkan cahaya matahari, tidak adanya cahaya matahari mengakibatkan kondisi hutan pada pagi hari berlembab maka suhu menjadi sangat rendah. Suhu sekitar lingkungan pohon tidur tidak beda jauh dengan Diah *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa hasil pengukuran suhu rata-rata di sekitar pohon tidur yaitu 27,1°C yang berarti suhu tersebut untuk nuri talaud masih dibidang normal.

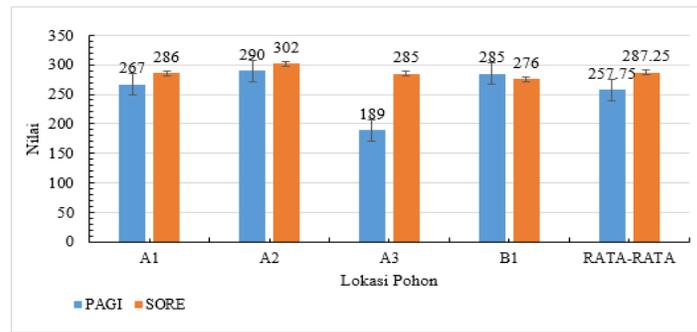
Hasil pengukuran kelembaban udara disekitar masing- masing pohon tidur burung nuri talaud dengan tiga kali pengulangan pada pagi dan sore hari, menunjukkan bahwa pohon A1 75.91% pada pagi hari dan 70.32% pada sore hari, pohon A2 75.85% pada pagi hari dan 65.75% pada sore hari, pohon A3 85.71% pagi hari dan 75.67% pada sore hari, dan pohon B1 85.26% pada pagi hari dan 75.85% pada sore hari. Jadi diperoleh nilai rata-rata kelembaban udara dari seluruh pohon yaitu 80.68% pada pagi hari dan 71.90% pada sore hari yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kelembaban Pagi dan Sore Hari di Seluruh Pohon Tidur Burung Nuri Talaud.

Nilai rata-rata tingkat kelembaban di seluruh pohon paling tinggi terjadi pada pagi hari 80.68% dimana pada malam hari hutan menjadi basah, sehingga hal tersebut yang mempengaruhi tingginya kelembaban. Sedangkan tingkat kelembaban terendah terjadi pada sore hari 71.90%. (Diah *et al.* 2016) menyatakan bahwa kelembaban sekitar pohon tidur yaitu 85.7%. Penyesuaian kelembaban dan suhu menjadi salah satu faktor penting burung nuri untuk dapat bertahan hidup di alam.

Berdasarkan hasil pengukuran, didapatkan intensitas cahaya yang diterima di sekitar masing-masing pohon tidur burung nuri talaud dengan tiga kali pengulangan pada pagi dan sore hari menunjukkan bahwa pohon A1 267 lx pada pagi hari dan 286 lx pada sore hari, pohon A2 pada pagi hari 290 lx dan 302 lx pada sore hari, pohon A3 pada pagi hari 189 lx dan 285 lx pada sore hari, dan pohon B1 pada pagi hari yaitu 285 lx dan 276 lx pada sore hari. Jadi diperoleh nilai rata-rata kelembaban udara dari seluruh pohon yaitu pada pagi hari 257.75 lx dan pada sore hari 287.25 lx yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Intensitas Cahaya Pagi dan Sore Hari di Sekitar Pohon Tidur Burung Nuri Talaud

Intensitas cahaya yang masuk di sekitar pohon tidur burung nuri talaud rata-rata pada pagi hari 257.75 lux dan sore hari 287.25 lux. Penutupan tajuk yang jarang, menyebabkan intensitas cahaya yang masuk di sekitar pohon tidur burung nuri lebih banyak.

4. Kesimpulan

Jenis-jenis pohon yang teridentifikasi sebagai pohon tidur burung nuri talaud di Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud terdapat empat pohon dari dua jenis yang berbeda yang digunakan oleh koloni burung nuri talaud diantaranya pohon gehe (*Pometia coriacea* Radkl) dan pohon lawean (*Sterculia* sp.). Tinggi pohon tidur nuri talaud berkisar 30,1-38,7 meter dan diameternya mencapai 42,3-59,7 cm. Dijumpai pada ketinggian antara 437 m dpl sampai 503 m dpl. Suhu rata-rata seluruh pohon terdapat pada sore hari 26.8°C sedangkan tingkat kelembaban paling tinggi rata-rata seluruh pohon terjadi pada pagi hari 80.68% dan intensitas cahaya yang masuk di sekitar seluruh pohon tidur burung nuri talaud rata-rata pada pagi hari 257.75 lux dan sore hari 287.25 lux. Vegetasi penyusun lingkungan di seluruh pohon tidur burung nuri talaud pada tingkat pohon memiliki nilai INP terbesar pada jenis pohon kelapa (*Cocos nucifera* L) (61.63), tingkat tiang pada jenis pohon weneran (*Macaranga hispida*) (32,39), dan tingkat pancang pada jenis pohon binsar (*Ficus variegata*) (41.85).

Daftar Pustaka

- Anna, M.B., H.J. Kiroh, M.J. Nangoy, M.M.H. Kawatu dan J.R.M. Keintjem. 2017. Tingkat Kesukaan Beberapa Bahan Pakan Burung Nuri Talaud (*Eos Histrio*) Dan Performans Yang Dipelihara Secara Ex-Situ, *Zootech*, 37(2): 508-513.
- Coates, B.J., dan K.D. Bishop. 2000. Panduan Lapangan Burung-Burung di Kawasan Wallacea. Birdlife Internasional-Indonesia Programme and Dove Publication. Bogor.
- Diah, I., dan D. Arini. 2016. Identifikasi Jenis Pohon Tidur Koloni Burung Sampiri (*Eos Histrio*) Di Pulau Karakelang-Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. *Wasian*, 3(2): 59-68.

- Diah, I., D. Arini., S. Pudyatmoko dan E. Poedjirahajoe. 2017. Seleksi Pohon Tidur Burung Nuri Talaud (*Eos Histrio* Muller, 1776) Di Pulau Karakelang Sulawesi Utara. *Penelitian Kehutanan Wallacea*, 6(1): 61-71.
- Maria, J.S., J.P. Kilmaskossu dan F.R.D.N. Sianipar. 2020. Jenis Dan Status Konservasi Tumbuhan Pada Jalur Lintas Antar Daerah Di Kabupaten Teluk Wondama, 16(2): 2746-427X: 1412–1328.
- Mayasari, A., dan A. Suryawan. 2012. Peluang Konservasi Ex Situ Burung Sampiri (*Eos histrio*) Melalui Penangkaran. Ekspose Balai Penelitian Kehutanan. Manado.
- Snyder, N., P. McGowan, J. Gilard, dan A. Grajal. 2000. Parrots: Status survey and conservation action plan. IUCN. Gland. Switserkand and Cambirdge.
- Zukal, J., H. Berkova dan Z. Rehak. 2005. Activity shelter selection by *Myotis myotis* and *Rhinolophus hipposideros* hibernating in the katerinska cave. *Mammal Biology*, 70:271-281.